

	Jurnal Al-Taujih Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami	p-ISSN : 2502-0625, e-ISSN : 2715-7571
		Volume 7 No.2 Juli – Desember 2021 Hal 142-148
		https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/
Received January 14 th 2021; Accepted Desember 12 th 2021; Published Desember 24 th 2021		

HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 1 V KOTO KAMPUNG DALAM KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Maisha Fajriani Halim*, & Safri Mardison
 Maishafajri1995@gmail.com
UIN Imam Bonjol Padang

***Abstract :** This research is based on field facts that the authors found at SMPN 1 V Koto Kampung Dalam that discipline violations committed by students include frequently going out during class hours, not taking notes when studying, not doing homework and not paying attention to the teacher when explaining the subject matter. The research method used is descriptive correlational research. The population in this study were students, totaling 167 people and a total sample of 42 people who were taken using proportional random sampling technique. The research instrument used was a questionnaire. The data was processed using statistical product and service solution (SPSS) version 20.00 program, and analyzed using the Karl Pearson Product Moment Correlation Coefficient formula. The research findings reveal that (1) The learning discipline of students is categorized as moderate with a total percentage of 45.24% while the learning outcomes are categorized as high with a total percentage of 38.10%. In addition, from the results of data processing, it was found that $r_{count} = 0.727$ greater than r_{table} for a significant level of 1% = 0.393 and for a significant 5% = 0.304, so that it was stated that there was a significant relationship between learning discipline and student learning outcomes.*

Keywords: *learning discipline; learning outcomes; learners.*

Abstrak : Penelitian ini berdasarkan fakta lapangan yang penulis temukan di SMPN 1 V Koto Kampung Dalam bahwa pelanggaran disiplin yang dilakukan peserta didik diantaranya adalah sering keluar di saat jam pelajaran berlangsung, tidak membawa catatan ketika belajar, tidak mengerjakan PR dan tidak memperhatikan guru di saat menerangkan materi pelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik, yang berjumlah 167 orang dan jumlah sampel sebanyak 42 orang yang diambil dengan penggunaan teknik Proposional random sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket. Data diolah dengan menggunakan program statistical product and service solution (SPSS) versi 20.00, serta dianalisis dengan menggunakan rumus Product Moment Correlation Coefisien Karl Pearson. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa (1) Disiplin belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 1 V Koto Kampung Dalam dikategorikan sedang dengan jumlah persentase sebesar 45,24% sedangkan hasil belajar nya dikategorikan Tinggi dengan jumlah persentase sebesar 38,10%. Selain itu dari hasil pengolahan data didapatkan bahwa $r_{hitung} = 0,727$ lebih besar dari r_{tabel} untuk taraf signifikan 1%= 0,393 dan untuk signifikan 5% = 0,304, sehingga dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar peserta didik disiplin belajar dengan prestasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: Disiplin belajar; hasil belajar; peserta didik.

A. PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya (Ahmad Susanto, 2013). Menurut Slameto perubahan itu bersifat konstan dan berbekas karena, proses belajar dan perubahan merupakan bukti hasil yang diproses. Belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi juga penyusunan, kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan lain dan cita-cita (Hamdani, 2011).

Adapun pengertian belajar menurut W.S. Winkel adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap (Ahmad Susanto, 2013).

Dari beberapa pengertian belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Beberapa teori-teori belajar ada tiga yaitu: 1) Teori perilaku, teori ini berakar pada pemikiran behaviorisme yang mengartikan pembelajaran sebagai proses pembantuan hubungan antara rangsangan (stimulus) dan balasan (respons). Pembelajaran merupakan proses pembiasaan dan hasilnya diharapkan membawa perubahan perilaku. Perilaku dalam pandangan behaviorisme dijelaskan melalui pengalaman yang dapat diamati, bukan melalui proses mental. 2) teori belajar kognitif, dalam perspektif teori kognitif belajar merupakan peristiwa mental, bukan peristiwa behavioral. Perilaku individu bukan karena respon terhadap keadaan melainkan karena dorongan mental yang diatur oleh otaknya. Teori kognitif menekankan belajar sebagai proses internal. Belajar adalah aktivitas yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Konsep-konsep

terpenting dalam teori kognitif selain perkembangan kognitif adalah adaptasi intelektual oleh Jean Piaget, advance organizer oleh Ausubel dan discovery learning oleh Jerome Brunner. 3) Teori Konstruktivisme, menekankan pada belajar autentik bukan artifisial. Belajar autentik adalah proses interaksi seseorang dengan objek yang dipelajari secara nyata. Belajar bukan sekedar mempelajari teks-teks (tekstual), terpenting ialah bagaimana menghubungkan teks ini dengan kondisi nyata atau kontekstual (Wahab Jufri, 2013).

Kedisiplinan belajar merupakan suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik dalam belajar, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik (Ali Imron 2012).

Berdasarkan pengertian disiplin dan belajar yang telah diuraikan, maka yang dimaksud dengan disiplin belajar dalam penelitian ini adalah serangkaian sikap, tingkah laku siswa yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan untuk belajar secara teratur di sekolah maupun di rumah atas dasar kesadaran tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Disiplin belajar berfungsi untuk menerapkan cara belajar yang baik sehingga siswa dapat mencapainya belajar yang diinginkan dan dilaksanakan di sekolah maupun di rumah secara rutin. Apabila siswa memiliki disiplin belajar yang baik, maka hasilnya akan terlihat dari segi perilaku dan prestasinya.

Disiplin belajar dapat terbentuk melalui dua cara yaitu dorongan kesadaran diri dan pemaksaan, disiplin yang terbentuk melalui dorongan kesadaran diri akan lebih baik, kuat dan tidak mudah hilang. Sebaliknya, disiplin yang terbentuk karena pemaksaan, akan cepat pudar kembali seiring hilangnya faktor-faktor luar yang menyebabkan siswa berdisiplin. Disiplin yang berlandaskan pemaksaan akan memberikan pengaruh kurang baik bagi kehidupan anak. Disiplin belajar bukan harga mutlak yang tercipta sejak manusia dilahirkan. Tetapi, terbentuk melalui kebiasaan yang ditanamkan siswa itu sendiri. Keinginan yang kuat dalam diri siswa untuk

belajar secara teraturlah yang akhirnya mendorong terbentuknya disiplin belajar (Tulus Tu'u, 2004).

Disiplin dapat digunakan sebagai suatu pendekatan dalam proses pembelajaran, karena dengan disiplin proses pembelajaran dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya dengan kata lain disiplin berperan untuk mewujudkan proses pembelajaran menjadi lancar dan efektif. Tanpa disiplin proses pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik dan tujuan yang diinginkan tidak akan tercapai secara maksimal. Disiplin peserta didik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran karena disiplin peserta didik merupakan pembentukan yang mengandung empat unsur penting yaitu:

- 1) Murid harus berbuat atau bertingkah laku sesuai dengan aturan
- 2) Murid merasa adanya kepuasan batin sesudahnya berperilaku sesuai dengan aturan
- 3) Dalam berbuat murid melaksanakan secara otomatis tanpa adanya aturan.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Menurut Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik (Nana Sudjana, 2009). Menurut Dimiyati dan Mudjiono juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006).

Benjamin S. Bloom menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.

- 2) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- 3) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- 4) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- 5) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu
- 6) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap (Ahmad Susanto, 2013).

Berdasarkan pengertian di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan korelasional. Menurut Nazir menjelaskan pendekatan deskriptif adalah suatu pendekatan dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya

adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki (Nazir, 2011). Menurut Emzir menjelaskan penelitian korelasional menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penaksiran pada kovariansi di antara variabel yang muncul secara alami. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi atau teknik statistik yang lebih canggih (Emzir, 2012). Disiplin belajar dan hasil belajar peserta didik dan mengidentifikasi hubungan antara dua variabel yang akan diteliti, yaitu disiplin belajar (X) sebagai variabel bebas dan hasil belajar (Y) sebagai variabel terikat.

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang diteliti (A. Muri Yusuf, 2005). Berdasarkan pendapat ini dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Sehingga peneliti dapat mempelajarinya dan kemudian dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Kampung Dalam. Sampel adalah sebagian populasi yang menjadi pokok penelitian (Mardalis, 1990). Pengambilan sampel dimaksudkan untuk menghemat tenaga, waktu dan biaya. Mengingat banyaknya populasi yang ada dan karena keterbatasan, maka penulis mengambil sampel yang bisa mewakili kondisi dan sifat umum dari populasi. Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik Simple random sampling, yaitu simple dikatakan sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan stara yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2013). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pernyataan atau pertanyaan yang diajukan

secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Suharsimi Arikunto, 1997). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan angket yang telah disediakan. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu berupa uji normalitas, linearitas, dan uji hipotesis dengan menggunakan rumus $\text{pearson product moment correlation}$.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan data dari hasil angket disiplin belajar, diperoleh skor disiplin belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 1 V Koto Kampung Dalam. Sedangkan hasil belajar dilihat dari rata-rata nilai rapor tengah semester dari keseluruhan mata pelajaran peserta didik. *Descriptive Statistics* dari disiplin belajar dan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi statistik disiplin belajar dan hasil belajar

	Disiplin Belajar	Hasil Belajar
N	42	42
Range	66	27
Minimum	127	60
Maximum	193	87
Sum	7011	3022
Mean	166,93	71,95
Std. Deviation	13,675	7,477

Berdasarkan tabel 1 didapatkan informasi bahwa skor minimum disiplin belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 1 V Koto Kampung Dalam adalah 127 sedangkan skor maksimumnya adalah 193 dengan rata-rata (Mean)nya sebesar 166,93 dan Standar Deviasi yaitu 13,675. Skor minimum dari hasil belajar peserta didik pada tabel 1 diketahui sebesar 60 dan skor maksimumnya sebesar 87. Rata-rata (Mean) hasil belajar peserta didik berada pada nilai 71,95 dengan Standar Deviasinya sebesar 7,477. Selanjutnya dilakukan pengkategorian skor masing-masing variabel berdasarkan pada norma atau ketentuan kategori yang diperlihatkan oleh tabel 2.

Tabel 2. Rumusan penentuan kategori variabel

Rumus	Kategori
$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
$M + 0,5SD \leq X < M + 1,5SD$	Tinggi
$M - 0,5SD \leq X < M + 0,5SD$	Sedang
$M - 1,5SD \leq X < M - 0,5SD$	Rendah
$X < M - 1,5SD$	Sangat rendah

Dari rumus di atas maka dapat diperoleh kategori disiplin belajar dan hasil belajar peserta didik. Hasil kategori disiplin belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 3 sedangkan hasil kategori hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 3. kategori disiplin belajar peserta didik

Rentang skor	Kategori	f	%
$x \geq 205,29$	Sangat Tinggi	0	0
$173,76 \leq x < 205,29$	Tinggi	12	28,58
$160,09 \leq x < 173,76$	Sedang	19	45,24
$146,41 \leq x < 160,09$	Rendah	8	19,04
$x < 146,41$	Sangat rendah	3	7,14

Dari tabel 3 diketahui bahwa batasan skor kategorisasi untuk disiplin belajar dibagi menjadi lima, batasan skor Tinggi pada kisaran skor 173,76 – 205,29, batasan skor kategorisasi Sedang pada kisaran skor 160,09 – 173,76, kategorisasi Rendah pada kisaran skor 146,41 – 160,09, dan kategorisasi Sangat Rendah kurang dari 146,41. Berdasarkan tabel 3 dipaparkan interpretasi variabel disiplin belajar peserta didik di SMPN 1 V Koto Kampung Dalam, yang berada pada kriteria Tinggi, dengan jumlah frekuensi 12 atau dapat dipersentasekan dengan nilai 28,58%. Kriteria Sedang dengan jumlah frekuensi 19 dipersentasekan 45,24%, kriteria Rendah dengan jumlah frekuensi 8 dipersentasekan 19,04%, dan kriteria Sangat Rendah dengan jumlah frekuensi 3 dan persentase 7,14%.

Tabel 4. kategori hasil belajar peserta didik

Rentang skor	Kategori	f	%
$x \geq 83$	Sangat Tinggi	2	4,76
$75 \leq x < 83$	Tinggi	16	38,10
$68 \leq x < 75$	Sedang	11	26,19
$60 \leq x < 68$	Rendah	13	30,95
$x < 60$	Sangat rendah	0	0

Dari tabel 4 diketahui bahwa batasan skor kategorisasi untuk hasil belajar dibagi menjadi lima, yaitu batasan skor Sangat Tinggi lebih dari 83, batasan skor Tinggi pada kisaran 75 – 83, kategorisasi skor Sedang pada kisaran 68-75, kategorisasi skor Rendah pada kisaran 60 – 68, dan kategorisasi skor Sangat Rendah kurang dari 60. Berdasarkan tabel 4 berarti untuk variabel hasil belajar peserta yang berkategori Sangat Tinggi, 4,76% dengan jumlah responden 2 orang, kategori Tinggi 38,10% dengan responden 16 orang, kategori Sedang 26,19% dengan jumlah responden 11 orang, dan kategori Rendah 30,95% dengan jumlah responden 13 orang.

Hasil pengolahan korelasi antara variabel disiplin belajar sebagai variabel bebas dan variabel prestasi belajar sebagai variabel terikat dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji korelasi

Correlations		
		Hasil belajar
Disiplin belajar	Pearson Correlation	,727*
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	42

Dari tabel 6 yang diolah menggunakan SPSS diperoleh nilai korelasi sebesar 0,727. Dalam memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi product moment secara sederhana pada dibandingkan dengan r_{tabel} dimana terlebih dahulu dicari df (degrees of freedom). $df = N - 2$ sehingga diperoleh df sebesar 40. Berdasarkan tabel korelasi maka pada nilai df 40, untuk signifikan 1% nilai r_{tabel} adalah 0,393 dan untuk signifikan 5% = nilai r_{tabel} adalah 0,304. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_a di tolak dan H_0 diterima. Dari hasil pengolahan data tampak bahwa r_{hitung} (0,727) lebih besar dari r_{tabel} untuk signifikan 1% dan untuk signifikan 5%. maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan diterima kebenarannya sehingga Terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil

belajar peserta didik di SMPN 1 V Koto Kampung Dalam.

Disiplin belajar adalah kecenderungan suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan sekaligus mengendalikan diri, menyesuaikan diri terhadap aturan – aturan yang berasal dari luar sekalipun. Disiplin menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya sebagai seorang peserta didik yaitu belajar. Disiplin merupakan faktor penting yang harus dimunculkan dari dalam diri peserta didik. Dengan adanya disiplin belajar maka proses belajar peserta didik tentunya akan tertib dan kondusif. Dari hasil penelitian rata rata disiplin belajar peserta didik berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 19 orang. Sebagian kecil peserta didik disiplin belajarnya berada pada kategori sangat rendah yaitu sebanyak 3 orang peserta didik.

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Dari hasil penelitian, ada 2 orang peserta didik atau (4,76%) berada dikelas interval 83 ke atas, yang termasuk pada kategori sangat tinggi, sedangkan 16 orang peserta didik atau (38,10%) dari keseluruhan peserta didik memiliki rentang skor antara 75-83 yang termasuk kategori tinggi, sedangkan 11 orang peserta didik atau (26,19%) berada diskor antara 68-75 pada kategori sedang, 13 peserta didik (30,95%) berada di kelas interval 60-68 yang termasuk kedalam kategori rendah. Berdasarkan analisis tersebut, sebagian besar hasil belajar peserta didik berada pada taraf tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini, peserta didik kelas VIII di SMPN 1 V Koto Kampung Dalam sebagian besar memiliki hasil belajar pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan positif antara tingkat disiplin belajar dengan hasil belajar peserta didik di SMPN 1 V Koto Kampung Dalam dimana koefisien korelasi menunjukkan arah korelasi yang positif, artinya terdapat korelasi positif yang signifikan antara disiplin belajar dengan

hasil belajar peserta didik di SMPN 1 V Koto Kampung Dalam.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis mengenai hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar peserta didik SMPN 1 V Koto Kampung Dalam maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Disiplin belajar peserta didik di SMPN 1 V Koto Kampung Dalam.

Hasil analisis data membuktikan bahwa disiplin belajar dari 42 orang responden yang diteliti ada 12 orang (28,58%) peserta didik termasuk kategori disiplin belajar tinggi, 19 orang (45,24%) peserta didik termasuk kategori disiplin belajar sedang, 8 orang (19,04%) peserta didik termasuk kategori disiplin belajar rendah, dan 3 orang (7,14%) peserta didik termasuk kategori disiplin belajar sangat rendah.

2. Hasil Belajar peserta didik di SMPN 1 V Koto Kampung Dalam.

Hasil analisis data membuktikan bahwa hasil belajar dari 42 orang responden yang diteliti, ada 2 orang (4,76%) peserta didik termasuk kategori hasil belajar sangat tinggi, 16 orang (38,10%) peserta didik termasuk kategori hasil belajar tinggi, 11 orang (26,19%) peserta didik termasuk kategori hasil belajar sedang, dan 13 orang (30,95%) peserta didik termasuk kategori hasil belajar rendah.

3. Hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar peserta didik di SMPN 1 V Koto Kampung Dalam.

Hasil analisis data membuktikan bahwa terdapat hubungan yang Signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar peserta didik di SMPN 1 V Koto Kampung Dalam. Hal ini dapat dilihat dari nilai rtabel untuk taraf signifikan 5% $df = 42$ ($df = N - 2$ untuk $N = 40$ yaitu 0,304). Dan hasil r hitung diperoleh sebesar 0,727. Sehingga didapat hasil thitung (0,727) > ttabel (0,304), maka H_a diterima dan H_o ditolak.

E. DAFTAR PUSTAKA

Azwar, Saifuddin. 2012. Penyusunan skala Psikologi. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

- AsyMas'udi. 2000. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Yogyakarta: PT TigaSerangkai.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. Prosedur Penelitian. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2010. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. 2009. Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif). UIN Press: Malang.
- Emzir. 2012. Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi Ketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, Thursan. 2000. Belajar Secara Aktif. Jakarta: Puspa Swara.
- Hamdani. 2011. Dasar-dasar Kependidikan. Bandung : Pustaka Setia.
- Hamzah B Uno. 2012. Perencanaan Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara.
- Irianto, Agus. 2010. Statistik konsep dasar, aplikasi & pengembangannya. Jakarta: Kencana.
- Imron, Ali, 2012 Manajemen peserta didik berbasis sekoalh (Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Jufri, Wahab. 2013. Belajar dan Pembelajaran SAINS. Bandung: Reka Cipta.
- Nanang Hanafiah & Cucu Suhana. 2012. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: Refika Aditama.
- Nazir. 2011. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sudjana, Nana. 2005. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Purnada Media Group.